

## Pengaruh Price Earning Ratio dan EV/EBITDA terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Fahrozi<sup>1</sup>, Mulyani Rodi Muin

### INFO ARTIKEL

#### Penulis:

<sup>1, 2</sup> STIE Persada Bunda

\*E-mail:

rozipersadabunda@gmail.com

#### Untuk mengutip artikel ini:

Fahrozi, Muhammad & Muin, Mulyani Rodi. 2021. Pengaruh Price Earning Ratio dan EV/EBITDA terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Kiat Vol. 32, No. 1 (2021), Hal. 103-109.

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### E-mail:

kiat@jurnal.uir.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor properti di bursa efek indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio dan EV/EBITDA terhadap harga saham perusahaan properti. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis didahului dengan analisis asumsi klasik sebagai syarat untuk mengolah data analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *price earning ratio* dan EV/EBITD secara simultan dan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia agar tidak terlalu melihat aspek *price earning ratio* ketika menilai harga saham dari perusahaan tersebut.

*This research was conducted on property sector companies on the Indonesian stock exchange with the aim of knowing the effect of Price Earning Ratio and EV/EBITDA on the stock prices of property companies. The data analysis of this study used multiple regression analysis using the SPSS program. The analysis is preceded by an analysis of classical assumption analysis as a condition for processing multiple regression analysis data. From the results of the study, it was found that the price earning ratio and EV/EBITDA simultaneously and partially had no significant effect on the stock price of property companies on the Indonesia Stock Exchange. For investors who want to invest in property companies on the Indonesia Stock Exchange, they should not look too much at the price earning ratio aspect when assessing the stock price of the company.*

**Katakunci:** Price Earning Ratio, EV/EBITDA, Harga Saham

## 1. Pendahuluan

Perkembangan industri sektor properti di Indonesia dewasa ini kian menggeliat. Pertumbuhan industri ini tak terlepas dari pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang mengakibatkan tingginya kebutuhan akan aset properti di tanah air. Hal tersebut membawa dampak terhadap perusahaan-perusahaan di industri ini untuk terus melakukan ekspansi membangun properti-properti baru diseluruh penjuru negeri ini. Tentu saja hal ini membutuhkan modal pendanaan yang tidak sedikit, mengingat industri properti merupakan salah satu industri padat modal.

Berbagai hal dilakukan oleh perusahaan di sektor ini untuk melakukan penambahan modal. Mulai dari penambahan modal yang bersumber

dari pemilik perusahaan, maupun menambah modal dari pihak-pihak diluar perusahaan berupa peminjaman sejumlah uang maupun surat berharga bukti kepemilikan perusahaan atau saham. Hal tersebut tentunya ada plus minus bagi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang

Memperoleh tambahan modal melalui penawaran saham relatif lebih mudah bagi perusahaan sebab akan membuat investor individu dan investor korporasi lebih tertarik. Ketika investor akan membuat keputusan pembelian saham, investor akan melihat prospek nilai harga saham tersebut dimasa akan datang, apakah akan mengalami peningkatan atau sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan adanya capital gain ketika investor menjual

kembali saham tersebut kepada orang lain. Selain capital gain, investor juga mempertimbangkan dividen yang ia dapat dari kepemilikan saham perusahaan tersebut.

Dalam mempertimbangkan mengambil keputusan memilih memiliki saham suatu perusahaan, seorang investor biasanya melihat dan menganalisis berbagai indikator fundamental dari perusahaan tersebut. Ada banyak indikator fundamental perusahaan menyangkut prospek harga sahamnya dimasa yang akan datang, diantaranya adalah Price Earning Ratio (PER) dan Enterprise Value /Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EV/EBITDA).

Price earning ratio merupakan metode valuasi saham yang cukup terkenal dan banyak dipakai investor untuk menganalisa valuasi dari suatu saham, apakah undervalue atau overvalue. Rasio ini biasanya digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan, atau menghitung kemampuan saham menghasilkan laba. Rasio ini dapat dijadikan ukuran murah atau mahal suatu saham, jika dibandingkan dengan saham lain di industri yang sejenis.

Selain menganalisis PER perusahaan, dewasa ini investor juga lebih senang menggunakan analisis nilai perusahaan yang dibandingkan dengan dengan laba kotor yang diperolehnya, atau dikenal dengan istilah EV/EBITDA. EV/EBITDA relatif lebih rill menggambarkan kinerja perusahaan, karena indikator fundamental ini lebih fair mengukur kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya dibandingkan dengan PER, dimana beban depresiasi tidak mengurangi laba karena uang kas perusahaan tidak dikeluarkan untuk depresiasi serta laba tidak dikurangi pajak adalah diakibatkan adanya laporan keuangan laba rugi, dan tidak aktivitas operasional perusahaan tersebut.

## 2. Tinjauan Teoritis

### 2.1 Harga Saham

Saham adalah tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. (Kasmir, 2010). Sulia (2017) mengatakan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-

aset perusahaan yang mengeluarkan atau menerbitkan saham tersebut. Husnan (2013) menjelaskan saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham suatu perusahaan dapat dibeli maupun dijual kembali kepada pihak lain sesuai harga yang berlaku di pasar.

Menurut Widioatmojo (2012) jenis-jenis harga saham yaitu harga Nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, harga rata-rata. Menurut Brigham dan Houston (2011) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu: Seluruh aset keuangan perusahaan, Kapan arus kas terjadi, Tingkat risiko arus kas yang diterima. Sedangkan factor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham

### 2.2 Price Earning Ratio

Arifin dalam Prasetyorini (2013) mengatakan price earning ratio digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Sudana (2009) price earning ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham.

### 2.3 EV/EBITDA

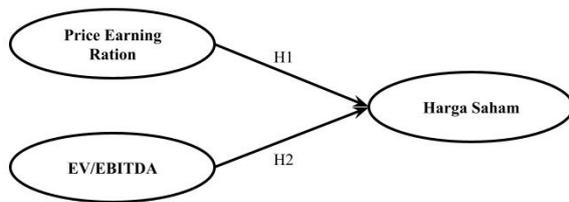
Wong dan Sadeli dalam Onasis (2016) menyatakan analisis atau Fund manager sering menggunakan metode Valuation EV/EBITDA

(enterprise value divide earning before interest taxes depreciation and amortisation) dalam menilai harga wajar suatu saham. EV/EBITDA ini dianggap sama seperti PER. Metode fundamental perusahaan ini menilai harga wajar suatu saham melihat dari unsur nilai perusahaan (EV=Enterprise Value) secara keseluruhan (Hutang dan Modal) dibandingkan dengan laba (earning) kinerja perusahaan (EBITDA).

Kaplan dan Ruback dalam Onasis (2016) merumuskan EV/EBITDA (Ebitda Multiple) sebagai berikut :  $EV / EBITDA = (\text{Market Value of Stock} + \text{The Book Value of Firm Short and Long Term Debt, Less Cash}) / \text{EBITDA (Earning Before Interest Taxes Depreciation and Amortisation)}$

**2.4 Kerangka pemikiran**

Model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

**2.5 Hipotesis**

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H.1. Price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham.
- H.2. EV/EBITDA berpengaruh terhadap harga saham.
- H.3. Price earning ratio, EV/EBITDA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif. Didalam penelitian dilakukan analisa terhadap pengaruh PER dan EV/EBITDA akan harga saham. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan emiten sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut yaitu untuk periode tahun 2015-2019. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive

sampling dengan kriteria, perusahaan sektor properti di bursa efek indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan data secara lengkap selama lima tahun berturut-turut. Total sampel selama lima tahun yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan.

**Analisis Data**

Metode analisis data untuk pembuktian hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan software SPSS. Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y = Harga Saham

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Price Earning Ratio

X<sub>2</sub> = EV/EBITDA

e = kesalahan Pengganggu

**4. Hasil Penelitian**

**4.1 Uji Asumsi Klasik**

**4.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
		235
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45697130
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114

Sumber : Data Olahan, 2020

Pembahasan hasil uji normalitas dari tabel 3 di atas menunjukkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

#### 4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel X1 dan X2. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel X1 dan X2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PER	.986	1.014
EV/EBITDA	.986	1.014

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel *PER* dan *EV/EBITDA* lebih besar dibandingkan dengan 0,10 atau 0,624 > 0,10 dan nilai *VIF* untuk variabel *PER* dan *EV/EBITDA* lebih kecil dibandingkan dengan 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas

#### 4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
PER	0,482
EV/EBITDA	0,533

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig) dari *PER* dan *EV/EBITDA* lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan (Sig) 0,482 dan 0,533 > 0,05, artinya data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur pengaruh antar variabel penelitian digunakan pertanyaan dari variabel X1 (*PER*), variabel X2 (*EV/EBITDA*) dan variabel Y (harga saham). Hasil penelitian ditampilkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.743	1.999		3.373	.001
	LN_X1	-.095	.141	-.044	-.676	.500
	LN_X2	.022	.134	.011	.162	.872

Sumber : Data Olahan, 2020

Pembahasan hasil analisis regresi linier berganda dari tabel di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 6.743 - 0.095X_1 + 0.022X_2$$

Nilai konstanta sebesar 6.743; artinya jika variabel independen (*PER* dan *EV/EBITDA*) nilainya dianggap tidak ada atau sama dengan nol (0), maka harga saham akan naik sebesar 6.743. Koefisien regresi variabel *PER* sebesar -0.095 ; artinya jika *PER* mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -0.095 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel *EV/EBITDA* sebesar 0.022; artinya jika *EV/EBITDA* mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.022 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.3 Uji Hipotesis Penelitian

##### 4.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian dengan membandingkan nilai thitung dan nilai ttabel atau melihat P value masing-masing sehingga bisa ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan, berikut peneliti sajikan pada tabel di bawah ini:

$$\text{Nilai } t_{\text{tabel}} (0,05) = 1,661$$

$$\text{Nilai } t_{\text{tabel}} = a/2; n-k$$

$$= 0,05 / 2 ; 235 - 3 = 234$$

$$= 0,025 ; 234 = 1.970242$$

*PER* dengan nilai  $t_{\text{hitung}} (-0.676) < t_{\text{tabel}} (1.970242)$  Karena nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-0.676 < 1.970242)$ , maka  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada *PER* ( $X_1$ ) terhadap variabel harga saham ( $Y$ ).

EV/EBITDA dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.162 < t_{tabel}$  (1.970242) Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.162 < 1.970242$ ), maka  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada variabel  $ev/ebitda$  ( $X_2$ ) terhadap variabel harga saham ( $Y$ )

Berdasarkan keterangan hasil penelitian uji regresi linier berganda di atas menghasilkan kedua variabel bebas ditolak. Berarti didalam penelitian mengenai pengaruh PER dan EV/EBITDA terhadap harga saham tidak terdapat pengaruh secara parsial, maka variabel variabel  $X_1$  (PER) dan variabel  $X_2$  ( $ev/ebitda$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel  $Y$  (harga saham).

#### 4.3.2 Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung  $>$  dari F tabel, ( $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Berikut peneliti sajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.028	2	.514	.240	.787a
	Residual	496.727	232	2.141		
	Total	497.755	234			

Sumber : Data Olahan, 2020

Nilai f tabel ( $\alpha=5\%$ ;  $df_2$ )

$$= n-k (235-3)$$

$$= 232 = 2.643$$

Berdasarkan tabel 5.32 diketahui nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,787.

Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.240 < 2.643$ ), artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada Variabel  $X_1$  (PER) dan variabel  $X_2$  ( $ev/ebitda$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham ( $Y$ )

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel  $X_1$  (PER) dan variabel  $X_2$  (EV/EBITDA) secara bersama- sama terhadap variabel harga saham ( $Y$ ). Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model

summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.045a	.2	-.007	1.46324

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.33 diatas diperoleh angka Adjusted  $R_{Square}$  sebesar -.007 atau (62%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan dari variabel independen yaitu variabel  $X_1$  (PER) dan variabel  $X_2$  (EV/EBITDA) terhadap variabel harga saham sebesar -0.007.

#### 4.4 Pembahasan

##### Pengaruh Price earning ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini yaitu price earning ratio berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan properti di BEI. Namun, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek *price earning ratio* atau PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri properti. Hal ini yang ditunjukkan oleh path-koefisien -0.044 yang mana tidak signifikan dengan nilai t- statistict nilai  $t_{hitung}$  ( $-0.676 < t_{tabel}$  (1.970242).

Adakalanya PER dapat diartikan menggambarkan psikologis pasar, yaitu berupa ekspektasi serta persepsi pasar terhadap suatu saham. Hal ini dapat kita lihat saat suatu saham harganya justru turun saat laba perusahaan cenderung naik, atau sebaliknya. Idealnya adalah jika laba perusahaan naik, harga sahamnya juga akan naik. Tapi ada kalanya kita juga melihat dua perusahaan dengan kinerja keuangan hampir sama, namun kinerja harga sahamnya bertolak belakang. Di sinilah faktor psikologis tersebut berperan

Namun hasil dari penelitian ini mengungkapkan yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel PER dengan harga saham perusahaan sektor properti di bursa efek indonesia menggunakan data dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini tentu menjadi temuan yang

dapat menjadi bahan pertimbangan para investor baik investor korporat maupun investor ritel dalam menempatkan investasinya di saham sektor properti BEI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Onasis (2016) yang mana variabel PER juga tidak berpengaruh pada harga saham sektor konsumen di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh EV/EBITDA terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia**

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek EV/EBITDA tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti. Hal ini yang ditunjukkan oleh koefisien 0.022 dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.162 < 1.970242$ ). Artinya, bahwa adanya EV/EBITDA yang secara teori fundamental keuangan menggambarkan murah atau mahal suatu nilai saham tidak memiliki peran dalam mempengaruhi harga saham sektor properti di bursa efek indonesia. Hal ini bisa saja terjadi karena hasil penelitian ini merupakan hasil olahan data riil dari lapangan yang dianalisis secara parsial antara variabel.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Onasis (2016) yang mengemukakan bahwa hasil uji parsial EV/EBITDA berpengaruh terhadap harga saham sektor konsumen. Hal ini menggambarkan bahwa perbedaan sektor industri dalam bursa saham indonesia juga memiliki gap maupun perbedaan dalam hal analisis fundamentalnya. Artinya para investor dapat mengesampingkan pertimbangan EV/EBITDA dalam berinvestasi di perusahaan sektor Properti di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh PER dan EV/EBITDA terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia**

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel PER dan EV/EBITDA terhadap harga saham di sektor properti di Bursa Efek Indonesia. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Onasis (2016) pada sektor konsumen Bursa efek indonesia, yang mana EV/EBITDA dan PER secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada harga saham sebesar 68.8 %. Besarnya pengaruh kedua variabel ini cukup diuji hanya dengan uji

-F pada bagian sebelumnya. Artinya cukup dengan uji F sudah bisa menetapkan kebenaran atau signifikan dari koefisien determinasi ini. Namun, temuan di penelitian ini menemukan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh sama sekali. Ini ditunjukkan Karena nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $0.240 < 2.643$ ),

Nilai Adjustment  $R_{Square}$  sebagai koefisien determinan pada penelitian ini juga sangat rendah yaitu -0.007. Ini menunjukkan Bahwa kedua variabel ini yaitu PER dan EV/EBITDA tidak bisa mempengaruhi harga saham. Faktor fundamental perusahaan di luar variabel yang diteliti ini dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang besar daripada variabel independen penelitian ini.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 didapat bahwa price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor Properti Bursa Saham Indonesia. Demikian pula variabel Independen yang kedua yaitu EV/EBITDA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor Properti Bursa Saham Indonesia.

Secara simultan, temuan penelitian ini mendapatkan bahwa variabel PER dan EV/EBITDA tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia

### **5.2 Saran**

Seperti yang dibahas sebelumnya, hasil penelitian ini belum mampu membuktikan peran price earning ratio terhadap harga saham. Serta EV/EBITDA dalam mempengaruhi terhadap harga saham. Oleh karena itu, maka saran bagi studi selanjutnya adalah mencari variabel - variabel lain yang secara konsep teoritis mampu mempengaruhi harga saham.

Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan - perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia agar tidak terlalu melihat aspek *price earning ratio* ketika menilai harga saham dari perusahaan tersebut.

**Daftar Pustaka**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 02*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah. 2007. *Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional*. Jakarta: Usahawan.
- Husnan, S., 2011. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Jogiyanto, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Catatan ke-2. Kencana, Jakarta
- Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian*. Riau. Indonesia : Universitas Riau Press
- Onasis, D. (2016). Pengaruh Per dan Ev/Ebitda Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Barang-Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (e-journal)*, 13(2).
- Prasetyorini, B. F. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Rahayu, M., & Munir, A. 2019. Analisa Investasi Investor pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Era Industri 4.0. *Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 84-95.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulia. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017*
- Widiatmodjo, Sarwidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi revisi. Media Komputindo: Jakarta